

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai bagaimana gaya kepemimpinan dan kompetensi pengelola dapat mempengaruhi tata kelola BUMDes serta implikasinya pada penguatan ekonomi desa di Kabupaten Bandung Barat, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut.

1. Gaya kepemimpinan dan kompetensi pengelola BUMDes berpengaruh positif terhadap tata kelola BUMDes di Kabupaten Bandung Barat
  - 1.1. Gaya kepemimpinan ketua BUMDes berpengaruh positif terhadap tata kelola BUMDes. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan ketua BUMDes maka akan semakin baik pula tata kelola BUMDes-nya.
  - 1.2. Kompetensi pengelola BUMDes berpengaruh positif terhadap tata kelola BUMDes. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi pengelola BUMDes maka akan semakin baik pula tata kelola BUMDes-nya.
2. Gaya kepemimpinan, kompetensi pengelola, dan tata kelola BUMDes berpengaruh positif terhadap penguatan ekonomi desa di Kabupaten Bandung Barat
  - 1.1. Gaya kepemimpinan ketua BUMDes berpengaruh positif terhadap penguatan ekonomi desa di KBB secara tidak langsung melalui tata kelola BUMDes. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik gaya kepemimpinan ketua BUMDes akan mendorong terciptanya tata kelola BUMDes yang lebih baik sehingga penguatan ekonomi desa di KBB sebagai tujuan pendirian BUMDes akan tercapai dengan lebih baik pula.
  - 1.2. Kompetensi pengelola BUMDes berpengaruh positif terhadap penguatan ekonomi desa di KBB secara tidak langsung melalui tata kelola BUMDes. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik kompetensi pengelola BUMDes akan mendorong terciptanya tata kelola BUMDes yang lebih baik

**Dedeh Hayati, 2019**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KOMPETENSI PENGELOLA TERHADAP  
TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA SERTA IMPLIKASINYA PADA  
PENGUATAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

sehingga penguatan ekonomi desa di KBB sebagai tujuan pendirian BUMDes akan tercapai dengan lebih baik pula.

1.3. Tata kelola BUMDes berpengaruh positif terhadap penguatan ekonomi desa di KBB. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik tata kelola BUMDes maka akan semakin baik pula penguatan ekonomi desa di KBB.

## **5.2. Implikasi dan Rekomendasi**

Setelah melakukan pengujian, mendapatkan hasil penelitian serta menyimpulkan pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi pengelola terhadap tata kelola BUMDes serta implikasinya pada penguatan ekonomi desa di Kabupaten Bandung Barat, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

### **1. Bagi BUMDes**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan data statistik diketahui bahwa mayoritas BUMDes belum memiliki cadangan kas yang cukup untuk membiayai operasionalnya serta masih kurangnya peran BUMDes dalam melakukan penguatan ekonomi desa. Oleh karenanya, bagi pengelola BUMDes diharapkan dapat lebih meningkatkan profesionalisme dan komitmen bersama dalam merintis dan mengembangkan usaha BUMDes. Upaya ini tentunya akan menjadi proses yang cukup panjang mengingat BUMDes merupakan organisasi yang terbilang cukup baru. Pengelola BUMDes diharapkan dapat berkoordinasi dengan pihak desa dan pemerintah setempat serta aktif dalam memberikan saran-saran bagi pemerintahan setempat terkait kebijakan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh BUMDes.

### **2. Bagi pemerintah desa**

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan responden, pemerintah desa diharapkan dapat lebih memperhatikan pengelola BUMDes terutama dalam hal biaya operasional pengurus dengan harapan kedepannya pengelolaan BUMDes dapat berjalan secara profesional. Disamping itu berdasarkan pengolahan data statistik, kesesuaian pengembangan usaha BUMDes dengan potensi desa memiliki skor kumulatif yang rendah, oleh karenanya diharapkan pemerintah desa dan pengelola BUMDes dapat memiliki komitmen nyata dalam

mengembangkan dan mengelola usaha yang benar-benar sesuai potensi desa sehingga kebermanfaatan BUMDes bagi masyarakat sekitar akan lebih terasa.

### 3. Bagi pemerintah KBB

Berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan pengolahan data statistik yang menunjukkan bahwa dimensi pengetahuan yaitu indikator pendidikan pada variabel kompetensi pengelola BUMDes mengenai keikutsertaan pengelola BUMDes dalam diklat memiliki skor kumulatif terendah diantara indikator lainnya. Oleh karena itu, pemerintah KBB diharapkan dapat mengadakan pelatihan/*workshop* dan pendampingan usaha untuk BUMDes secara berkala mengingat pelatihan baru dilaksanakan satu kali. Pengelola BUMDes di KBB terutama memerlukan bantuan dalam pengembangan usaha yang sesuai dengan potensi desa dan pendanaan serta edukasi perihal aspek manajemen usaha dan pemasaran produk.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain seperti budaya organisasi dan dukungan pemerintah desa atas keberadaan BUMDes. Disamping itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan meneliti persepsi masyarakat desa atas keberadaan BUMDes itu sendiri maupun melalui penelitian kualitatif sehingga permasalahan BUMDes dapat diuraikan secara lebih komprehensif.